

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu masalah fundamental yang pasti dialami oleh seluruh Negara di dunia. Arti kemiskinan sendiri dapat diartikan sebagai ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar atas setiap aspek kehidupan. Kondisi kemiskinan yang dialami oleh suatu masyarakat dalam jangka Panjang. Pada umumnya kemiskinan mempengaruhi prilaku dan gaya hidup masyarakat walaupun banyak yang berpendapat bahwa kemiskinan adalah salah satu persoalan mendasar bagi masyarakat yang dimana setiap kemiskinan itu pasti ada. Hal ini yang membuat pemerintah harus membawa perubahan dan strategi – startegi pemerintah untuk berkolaborasi dengan masyarakat.



Gambar 1.1  
Source : Goodstats.id

Kemiskinan adalah permasalahan yang sifatnya mendunia namun dampak dari kemiskinan itu berbeda-beda, ada beberapa kemiskinan yang tidak disadari kehadirannya oleh beberapa manusia, ada juga mereka yang tergolong miskin merasa bahwa kemiskinan adalah sesuatu yang nyata, seperti mereka yang hidup dalam kemiskinan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan Primer, Sekunder dan Tersier. Kemiskinan juga dapat dilihat sebagai masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidak mampuan secara akses, ekonomi, sosial, budaya, politik dan juga partisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan sendiri memiliki arti yang lebih luas dari sekedar rendahnya pendapatan. Secara umum kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi saat seorang atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasar untuk mempertahankan kehidupan.

Hal ini menunjukkan kemiskinan sangat luas dan multidimensi yang bersifat kualitatif sehingga sangat sulit mengukurnya dengan kuantitatif. Ada beberapa kemiskinan yang dialami suatu masyarakat dalam jangka panjang yang pada umumnya mempengaruhi perilaku dan gaya hidup, kondisi ini harus di ubah dengan adanya motivasi untuk meningkatkan kondisi seseorang ke dalam kehidupan yang lebih baik, seperti diperlukan adanya *achievement motivation* untuk mengubah dan mencapai tujuan hidup. Banyak masyarakat yang tergolong tidak mampu atau miskin tidak mengubah kondisinya yang sulit untuk memenuhi kebutuhan, karena tidak ada kekuatan ataupun dorongan untuk mengubah kondisi tersebut. Mereka hanya berpatokan pada pendapatan di hari itu untuk bertahan hidup. Selain itu juga pendidikan yang tidak setara membuat mereka sulit untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar untuk mencukupi kehidupan.



**Gambar 1.1**  
**Source : Bps.go.id 2023**

Di Indonesia kemiskinan sudah bukan lagi masalah baru. Menurut data yang diatas, yang diambil dari salah satu platform website *Badan Pusat Statistik* kemiskinan di Indonesia yang mengalami algoritma naik-turun dalam konteks kemiskinan. Pada presentase diatas, menggambarkan profil kemiskinan di Indonesia pada dari tahun 2021 – 2023. Tercatat sebesar 9,36%, mengalami penurunan dari 9,57% pada September 2022. Secara jumlah, penduduk miskin berkurang 26,36 juta orang pada September 2022 menjadi 25,90 juta orang pada Maret 2023. Meskipun ada peningkatan dalam beberapa tahun, terdapat penurunan dalam jumlah dan presentase penduduk miskin. Penurunan yang signifikan terlihat terutama dari puncak kemiskinan pada tahun 2015 dan 2020 menuju angka yang lebih rendah pada tahun-tahun berikutnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada maret 2023 mencatat angka kemiskinan nasional masih 9,36%. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengan Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang telah ditetapkan pemerintah sebesar 6,5% - 7,5%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), selama periode kuartal 2017-2022 angka kemiskinan menurun, meski sempat meningkat pada tahun 2020-2021 akibat pandemic Covid-19. Maka dari itu kebijakan pemerintah dalam

meningkatkan kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama, terutama dalam mensejahterakan kemiskinan ke kehidupan yang lebih baik, serta menargetkan penurunan pada angka pengangguran. Kemiskinan di Indonesia sudah menjadi hal multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan, kemiskinan di setiap daerah yang fluktuasi membuat pemerintah sedikit rumit mengukur dari segi kuantitatif, selain itu Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak bahkan menempati posisi empat besar penduduk terbanyak di dunia menurut *databoks.co.id* sebesar 278. ,69 Juta jiwa pada pertengahan 2023.



Gambar 2.1  
Source : Bps.go.id 2023

Pada data diatas, Pulau jawa menempati posisi tertinggi pada presentase kemiskinan. Terdapat pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebesar 7,65% di perkotaan pada tahun 2022, dan 11,94% di daerah perdesaan. Salah satu kota yang mengalami peningkatan kemiskinan di pulau Jawa adalah Yogyakarta. Provinsi ini tetap termasuk dalam kategori provinsi dengan tingkat kemiskinan yang signifikan. Ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingginya tingkat kemiskinan di Yogyakarta, sehingga masyarakat kesulitan bersaing di pasar kerja karena kurangnya pendidikan dan keterampilan yang memadai. Gambar diatas menunjukkan data statistik yang mendukung pentingnya inervensi dengan pendekatan yang holistic dan berkelanjutan.

Meskipun secara statistik menjadi provinsi miskin. Namun terkait Angka Harapan Hidup (AHH), Indeks Kebahagiaan (IP), Harapan Lama Sekolah (HLS), dan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS), beberapa masih menjadi peringkat tertinggi di Indonesia. Banyaknya penduduk yang mengalami kemiskinan dikarenakan berbagai faktor sosial maupun struktur ekonomi yang rentan. Walaupun Yogyakarta dikenal sebagai salah satu tujuan pariwisata yang banyak diminati di Indonesia, namun kemiskinan merupakan masalah yang signifikan di beberapa daerah Yogyakarta seperti halnya ketimpangan ekonomi yang menjadi masalah, karena sebagian besar pendapatan dan peluang ekonomi yang berkonsentrasi di kelas menengah dan atas. Seperti membuka bisnis, sedangkan penduduk kelas bawah rentan terbatas dalam memenuhi kebutuhan hanya dapat mengakses sumber daya yang ada di Yogyakarta.

Hal ini juga tidak menutup kemungkinan dari masyarakat yang sulit mengakses layanan kesehatan, yang kerap menjadi masalah kota Yogyakarta karena terjangkau dan berkualitas, atau biaya yang tinggi serta jarak yang jauh hingga kurangnya fasilitas kesehatan yang kurang memadai untuk masyarakat kelas bawah. Hal ini yang mengakibatkan peningkatan resiko penyakit, ketidakmampuan untuk bekerja dan tekanan finansial yang berkelanjutan. Selain itu juga pertumbuhan penduduk yang tinggi menempati peran penting di kota Yogyakarta, populasi yang tidak seimbang dengan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan yang tidak efisien yang membuat persaingan kerja lebih ketat serta sumber daya ekonomi lainnya. Hal ini mengakibatkan angka pengangguran lebih tinggi dan tingkat kemiskinan di kalangan penduduk. Di Kota Yogyakarta, banyak pekerjaan yang tersedia menawarkan gaji yang relative rendah, terutama di sektor informal seperti pedagang kecil, pariwisata, dan jasa. Banyak warga Yogyakarta yang kesulitan bersaing di pasar kerja karena kurangnya pendidikan dan keterampilan yang memadai.



**Gambar 3.1**  
**Source : Bps.go.id**

Latar belakang penelitian ini merujuk pada realitas kemiskinan di Kota Yogyakarta, sebuah kota yang terkenal dengan kekayaan budaya dan institusi pendidikannya yang prestisius di Indonesia. Namun, di balik gemerlapnya gelar akademik dan keindahan seni, kemiskinan tetap menjadi bayang-bayang yang menghantui sebagian besar penduduknya. Meskipun Yogyakarta telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang menggembarakan, fenomena tersebut belum mampu mengangkat seluruh lapisan masyarakat dari garis kemiskinan. Bahkan, pandemi COVID-19 telah menambah luka pada luka dengan menghantam beberapa sektor-sektor seperti pariwisata dan pendidikan, yang menjadi pilar ekonomi daerah. Oleh karena itu diharapkan untuk pemerintah menciptakan perubahan nyata dan signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Yogyakarta.

Dampaknya terasa nyata dalam meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan yang melanda kota ini. Kelompok rentan seperti buruh harian, pekerja informal, dan petani kecil menjadi korban utama, terpaksa berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sehari-hari. Meskipun pemerintah daerah dan berbagai organisasi non-pemerintah telah berupaya keras untuk

mengatasi masalah ini melalui program-program bantuan dan pemberdayaan ekonomi, namun tantangan tetap besar. Dalam konteks ini, penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami dinamika kemiskinan di Yogyakarta dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dalam menyorot masalah yang sering kali terabaikan namun berdampak besar pada kehidupan sehari-hari penduduk Yogyakarta. Pemerintah Indonesia menyadari betapa pentingnya pembangunan nasional untuk mencapai tujuan masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu, banyak program pembangunan difokuskan pada daerah, terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi.

Salah satu kunci keberhasilan pembangunan adalah menurunkan jumlah penduduk miskin. Hal ini menjadi pertimbangan penting, Meskipun berbagai kebijakan dan inisiatif telah diimplementasikan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah, masih ada kesenjangan antara rencana dan pencapaian target, terutama karena adanya peningkatan fokus sektoral dari kebijakan dan inisiatif penanggulangan kemiskinan. Dalam hal ini, diharapkan pemerintah dapat membantu untuk meringkankan beban masyarakat dalam segi ekonomi dan juga pendidikan, serta bisa memecahkan angka kemiskinan yang menaik secara berkala, dan juga harapannya harapannya pemerintah bisa menemukan solusi atau membentuk strategi yang efektif dan juga memperluas peluang ekonomi serta meningkatkan akses pendidikan yang lebih berkualitas dan memperbaiki infrastruktur dasar.

Kemiskinan dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara ekonomi, sosial, maupun dalam konteks keluarga. Selain bantuan keuangan atau materi, masyarakat miskin juga membutuhkan lingkungan yang mendukung pengembangan jaringan sosial dan ekonomi. Organisasi yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang sejahtera, di Yogyakarta, masalah kemiskinan masih menjadi persoalan yang kompleks. Disparitas kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu akar penyebab kemiskinan, karena aksesibilitas terhadap sumber daya yang terbatas dan kualitas tenaga kerja yang rendah dapat menghambat produktivitas dan menciptakan kesenjangan dalam akses ke modal.

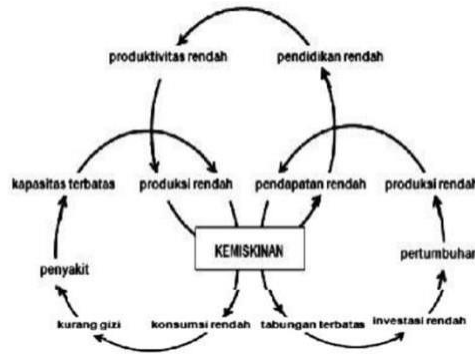
Meskipun Indonesia telah melakukan langkah-langkah yang cukup signifikan dalam mengurangi kemiskinan dalam dekade terakhir, pemerintah semakin menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, fokus kini beralih pada pembangunan daerah, terutama di wilayah-wilayah tertinggal. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional adalah penurunan angka kemiskinan. Di tengah arus globalisasi, pasar tenaga kerja di Yogyakarta semakin dinamis. Namun, peningkatan jumlah penduduk juga dapat berdampak pada tingkat pengangguran, yang pada gilirannya dapat memperburuk masalah kemiskinan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang holistik dan terpadu dalam mengatasi kemiskinan, dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan pembangunan manusia secara menyeluruh.





**Gambar 3.1**  
Source : Jogjakota.bps.go.id

Berdasarkan grafik kemiskinan yang menunjukkan kenaikan yang signifikan pada tahun 2023, ada beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebabnya. Salah satunya adalah dampak pandemi COVID-19 yang masih kuat pada tahun tersebut. Meskipun upaya telah dilakukan untuk memulihkan ekonomi, termasuk melalui program bantuan sosial, dampaknya terhadap peningkatan angka kemiskinan masih terasa. Penutupan bisnis, pengurangan jam kerja, dan kehilangan pekerjaan di sektor tertentu telah menyebabkan banyak individu dan keluarga jatuh ke dalam kemiskinan. Selain itu, ketidakpastian ekonomi juga dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang memperburuk situasi kemiskinan. Faktor-faktor struktural juga memainkan peran dalam peningkatan kemiskinan. Disparitas pendapatan yang semakin besar antara kelompok-kelompok sosial dapat memperburuk ketidaksetaraan ekonomi dan menyebabkan lebih banyak orang terperangkap dalam kemiskinan. Menurut Nuscheler dalam Munker (2001), penyebab utama kemiskinan dalam bentuk lingkaran-lingkaran kemiskinan yang terdiri dari tigapola yaitu :



**Gambar 4.1**  
**Source: Jurnal Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya**

Untuk mengatasi peningkatan kemiskinan ini, diperlukan langkah-langkah komprehensif dan terkoordinasi melalui strategi komunikasi. Hal ini termasuk upaya untuk meningkatkan akses pengetahuan, pendidikan, dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat, memperkuat jaringan sosial dan perlindungan sosial, serta merumuskan kebijakan ekonomi yang inklusif dan progresif bagi kelompok rentan. Analisis lebih lanjut terhadap data grafik kemiskinan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika kemiskinan dan membantu merumuskan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah ini. Pada penelitian ini, efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan bergantung pada strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Sosial (Dinsos) Pusat, pendamping, dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). terkait program ini.

Kemiskinan di Indonesia adalah bagian dari tantangan global yang kompleks yang dihadapi oleh banyak negara di seluruh dunia. Meskipun Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami kemajuan ekonomi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir, namun tingkat kemiskinan yang tinggi masih menjadi masalah yang belum terselesaikan sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan secara menyeluruh. Faktor-faktor seperti ketimpangan pendapatan, ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya, dan keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan menjadi penyebab utama terus bertahannya kemiskinan di Indonesia.

Selain itu, dampak dari krisis global seperti pandemi COVID-19 juga memperburuk situasi kemiskinan di Indonesia. Penutupan bisnis, pengurangan jam kerja, dan hilangnya mata pencaharian menyebabkan banyak individu dan keluarga terperangkap dalam kemiskinan atau bahkan menjadi miskin secara tiba-tiba. Hal ini menyoroti kerentanan ekonomi masyarakat terhadap peristiwa-peristiwa eksternal yang tidak terduga. Untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, Indonesia perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan mengevaluasi strategi komunikasi yang ada serta memahami faktor-faktor penyebab kemiskinan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui strategi komunikasi. Komunikasi yang efektif merupakan kunci utama dalam menjalankan program bantuan sosial seperti PKH. Hal ini mencakup komunikasi vertical dari Dinas Sosial pusat ke pendamping PKH, serta komunikasi horizontal antara pendamping dan KPM.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengatasi masyarakat agar terbebas dari lingkaran kemiskinan, selain diperlukannya kesungguhan dan kemauan yang kuat dari individu tersebut serta dukungan terencana dari berbagai pihak. Secara konseptual, faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia (rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan), motivasi yang rendah, pandangan dalam hubungan kekeluargaan, terbatasnya pilihan lapangan kerja yang memadai (gaji yang rendah dan waktu kerja yang banyak), dan tidak kreatif. Kemiskinan merupakan permasalahan yang multidimensi. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan merupakan tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah beserta komponen pembangunan yang didasarkan pada pemberdayaan dan potensi sumberdaya yang tersedia.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi komunikasi Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta (Studi kasus Program Keluarga Harapan dalam mengatasi kemiskinan di Yogyakarta 2023)?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan di capai pada penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh. Pertumbuhan Ekonomi terhadap. Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Apa saja faaktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Yogyakarta?
3. Apa saja metode komunikasi yang diterapkan dalam menyampaikan informasi dan banantuan kepada KPM?
4. Apa saja indikator yang digunakan untuk mengukur efektivias komunikasi pada penelitian ini?.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah harapannya pemerintah Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi mampu untuk bisa mengatasi kemiskinan yang ada di daerah Istimewa Yogyakarta
- b. hal ini juga dapat mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan untuk memperbaiki kondisi masyarakat yang kurang mampu.

- c. penelitian ini diharapkan mampu memberikam informasi-informasi tentang data-data penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada didalam penelitian ini

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan penelitian ini memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu di pacu untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan ekonomi bagi masyarakat umum. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yang dapat melengkapi mengenai kemiskinan dengan mengungkap secara empiris terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi kemiskinan
- c. Dan juga manfaat ini menambah pengetahuan mahasiswa tentang faktor pengaruh dan perbedaan tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kemiskinan di Indonesia maupun di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **E. Limitasi Penelitian**

- 1. **Keterbatasan data** : Penelitian ini. Dapat menghadapi keterbatasan dalam mengakses data yang relevan. Data statistik tingkat kemiskinan, program bantuan sosial, atau data komunikasi Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta yang tidak sepenuhnya tersedia. Hal ini dapat mempengaruhi validalitas penelitian.

- 2. keterbatasan penelitian melalui Sosial Media** : Limitasi atau keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada Peneliti menyadari dalam suatu penelitian memiliki banyak kendala, salah satu faktor yang menjadi kendala dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi yang digali dari sosial media Dinsosnakertans, Website yang kurang aktual sehingga mengakibatkan peneliti cukup kesulitan dalam mendapatkan informasi yang aktual.
- 3. Kendala Waktu** : penelitian ini mengalami kendala waktu yang dapat mempengaruhi jumlah responden yang dapat diwawancarai atau melibatkan survei.

## F. Kajian Pustaka

### 1. Penelitian Terdahulu

1.	<b>Judul</b>	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengembangan Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Derah Istimewa Yogyakarta	Strategi Komunikasi Dinas Sosial Ngawi Dalam Mengatasi Masalah Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kabupaten Ngawi melalui Program Keluarga Harapan (PKH)
2.	<b>Peneliti &amp; Tahun Terbit</b>	Shadrina Rozaan Almira, Syamsul Huda. Tahun 2022	Juli Panglima Saragih. Tahun 2015	Rakhma Roudlotul Khusna. Tahun 2020
3.	<b>Metode Penelitian</b>	Kuantitatif	Kualitatif	Kualitatif
4.	<b>Hasil</b>	Penelitian ini mengevaluasi efektifitas strategi komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah D.I Yogyakarta dalam mengatasi kemiskinan, penelitian ini difokuskan pada program Gandeng-Gendong dimana program ini bertujuan untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat	Hasil Penelitian ini juga bisa dikatakan mengevaluasi Pemerintah pusat D.I Yogyakarta harus meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk miskin di daerah Yogyakarta. Dengan menciptakan strategi baru seperti, lapangan kerja baru, meningkatkan kesempatan usaha bagi kelompok miskin, serta meningkatkan anggaran. Baik anggaran Negara	Hasil penelitian ini adalah Dinas Sosial Ngawi menggunakan program pemantaban Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dan <i>Graduasi</i> mandiri dengan menggunakan teori strategi komunikasi. dengan tujuan untuk mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Ngawi melalui implementasi Program Keluarga

		<p>mulai dari pemerintah daerah, komunitas, kampus, korporasi, sampai kampung untuk dapat saling bergotong royong dalam membantu warga lain terutama warga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup. Hasil penelitian ini pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di</p>	<p>maupun Daerah.</p>	<p>Harapan.</p>
		<p>daerah Yogyakarta pada variable tertentu yang membuat tingkat kemiskinan.</p>		



5.	<b>Perbedaan</b>	<p>Dalam judul ini menganalisis faktor pengaruh pertumbuhan ekonomi pada tingkat kemiskinan di provinsi Yogyakarta dan juga berfokus pada variabel-variabel pada tingkat kemiskinan.</p>	<p>Perbedaan pada judul kedua yang menganalisis kebijakan- kebijakan yang telah di implementasikan oleh pemerintah atau lembaga terkait, dalam mengatasi kemiskinan yang melibatkan kebijakan pemerintah, evaluasi program dan juga keberhasilan serta kendala dalam pelaksanaannya</p>	<p>Pada judul ketiga ini memiliki perbedaan yang tidak jauh, hanya saja penempatan lokasinya yang berbeda.</p>
6.	<b>Persamaan</b>	<p>Pada penelitian ini memiliki persamaan upaya dalam mengurangi kemiskinan di Yogyakarta dalam hal ini juga Dinas Sosial sama- sama menjadi peran penting dalam mengatasi kemiskinan. serta mengevaluasi program kerja pemerintah.</p>	<p>Pada penelitian ini persamaan keduanya untuk memberikan pemahaman upaya pengentasan kemiskinan di yogyakarta, baik pada kebijakan maupun pada strategi komunikasi yang melibatkan langkah- langkah yang konkrit untuk diimplementasikan untuk membantu mengatasi kemiskinan.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menekankan pada strategi komunikasi oleh Dinas Sosial yang berfokus bagaimana strategi Dinas Sosial menggunakan komunikasi sebagai alat untuk mengatasi kemiskinan di daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Ngawi dan Yogyakarta.</p>

**Tabel 1.4 Penelitian Sebelumnya  
(Source : Olahan Penulis)**

Penelitian terdahulu dalam konteks untuk mengatasi kemiskinan di Yogyakarta pada tahun 2023 telah menunjukkan beberapa temuan yang relevan. Beberapa penelitian sebelumnya telah fokus pada evaluasi dan analisis efektivitas program-program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Dinas Sosial dan lembaga terkait. Selain itu, ada juga studi yang mencermati pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan akses pendidikan dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah, dan penelitian lain telah mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh keluarga penerima manfaat program dalam berusaha keluar dari lingkaran kemiskinan. Meskipun ada beberapa penelitian yang telah dilakukan, namun masih diperlukan penelitian lanjutan untuk lebih memahami strategi komunikasi yang efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan di Yogyakarta, terutama dalam konteks tahun 2023 yang dapat membantu perbaikan dan pengembangan program-program berbasis sosial.

## **2. Kerangka Teori**

### **A. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi berasal dari Bahasa latin “ *Communicatio* ” yang artinya atau pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Dalam Bahasa Inggris “ *Common* ” artinya sama. Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seseorang komunikator (orang yang menyampaikan pesan) kepada seorang komunikan (orang yang menerima pesan) dengan maksud atau tujuan tertentu. Maka dari itu, dalam setiap komunikasi terdapat suatu proses yang dimana setiap prosesnya mengandung arti tertentu, tergantung pemahaman dan persepsi komunikan. Tujuan komunikasi akan tercapai apabila masing masing pelaku yang terlibat didalamnya

mempunyai persepsi yang sama terhadap simbol. Berikut pengertian komunikasi menurut beberapa ahli :

1. **Menurut Horald D Lasswell** “Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, saluran apa, keadaan siapa, dengan akibat apa dan hasil apa. (*who says what in which channel to whom and with what effect*). (Nurhadi & Kurniawan, 2017)
2. **Menurut E.Sikula (2017:145)** “Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman diri seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu”(Suripto & Subayil, 2020).
3. **Menurut Carl I Hovland** “Komunikasi adalah suatu proses seseorang (Komunikator) menyampaikan stimulus ( biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya. (Kawengian, Mingkid, & Pantow, 2017).

Dilihat dari definisinya, komunikasi merupakan suatu proses untuk dapat membentuk, menyampaikan, menerima, dan sebagai pengolahan pesan yang terjadi dari diri seseorang, dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Dari adanya definisi tersebut memberikan beberapa pengertian yaitu komunikasi merupakan suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting bagi manusia untuk berinteraksi karena komunikasi merupakan penyampaian suatu gagasan, informasi, atau pesan baik verbal maupun nonverbal. Dengan melalui proses tertentu yang melibatkan orang-orang untuk dapat membangun hubungan antar sesama manusia.

Komunikasi yang juga merupakan pertukaran informasi antara komunikator dan komunikan yang dimana saling melibatkan dalam pengiriman pesan berupa kata-kata, tulisan, gambar, simbol, atau bahasa tubuh. dalam hasil komunikasi ini tentu harus saling memahami agar feedback yang diberikan juga baik dan juga sehingga membuat interpretasi agar proses komunikasi lebih efektif karena saling memahami. Sehingga membangun hubungan baik antara individu atau kelompok karena dapat membentuk emosional, mengembangkan kepercayaan dan memperkuat sosial. Jika komunikasi berjalan dengan baik maka akan memberikan pengaruh satu sama lain. dan hasil komunikasi ini diharapkan memenuhi sebuah peran atau bertindak sesuai dengan isi pesan yang disampaikan, karena peran ini mempengaruhi persepsi seseorang. Karena komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan setiap manusia, baik itu dari intrapersonal atau interpersonal.

**a. Proses Komunikasi Menurut Formula Harold D. Laswell**

**1. Proses komunikasi secara Premier**

Proses Komunikasi secara premier adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (simbol) sebagai media premier dalam proses komunikasi seperti bahasa, isyarat, gambat warna dan lain sebagainya, hal itu bertujuan untuk menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi secara premier adalah bahasa yang paling banyak digunakan. Sebab bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain, seperti bentuk ide, gagasan, informasi dan opini.

## 2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau saran sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Media sekunder dalam proses komunikasi disebabkan efisiensi dalam mencapai sasaran, Komunikasi sekunder merupakan sambungan dari proses komunikasi premier, dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan tersebut. Komunikator juga harus mempertimbangkan ciri atau sifat media yang digunakan. Proses komunikasi sekunder menjangkau sasarannya menggunakan media massa yang mempunyai sirkulasi yang luas dan daya keserempakan seperti surat kabar, siaran televisi, radio, film dan brosur serta lainnya.

### b. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi telah didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia, unsur unsur menjadi patokan dalam kegiatan berkomunikasi, unsur-unsur yang menjadi manajemen dasar dalam proses komunikasi (Wahyono & Rafinita Aditia, 2022) adalah:

1. **Komunikator (Pemberi-Giver) :** Komunikator adalah seseorang yang menyapaikan pesan, informasi atau gagasan kepada atau suatu kelompok dengan tujuan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dengan jelas, efektif dan dipahami komunikan.
2. **Pesan :** Pesan dalam komunikasi merujuk pada informasi, perintah, laporan, berita dan lainnya yang ingin dikirim pengirim kepada penerima. Pesan dalam komunikasi merupakan inti dari proses komunikasi yang berperan penring dalam penyampaian pesan bisa berupa kata-kata, gambar dan simbol

3. **Media / Saluran (Simbolis = Channel) :** Media dalam komunikasi mengacu pada saran, alat ataupun saluran yang digunakan dalam menyampaikan pesan, media berperan penting dalam proses komunikasi, karena media mencakup berbagai bentuk, mulai dari media tradisinoal seperti surat dan koran. Hingga media modern seperti internet, televisi atau media sosial
4. **Komunikan (Penerima = Receiver) :** Komunikan adalah orang yang. Menerima pesan dalam komunikasi, mereka adalah individua tau kelompok yang menerima, memahami dan menafsirkan pesan yang dikirim. Komunikan dapat memberikan tanggapan secara verbal atau nonverbal, mengajukan pertanyaan, mencari klarifikasi ataupun memberikan umpan bakik kepada komunikator’
5. **Feedback / Effect :** Reaksi yang ditimbulkan dalam proses komunikasi atau umpan balik agar komunikator mengetahui pesan dapat tersampaikan dengan baik. Menurut *Arikunto (2009)* Menjelaskan bahwa penafsiran feedback adalah tanda-tanda dari proses komunikasi tu, dengan menggunakan konsep *decoding* (penyandian-balik) sebagai satu rangkaian yang berkesinambungan dan menjadi inteprestasi dari tanda-tanda yang dikirimkan komunikator kepada komunikan. Ada beberapa jenis dalam komunikasi (**Swari,Kartono,Walid, 2019**)

1. Feedback Positif-Feedback Negatif

Feedback positif adalah umpan balik yang ditunjukan oleh komunikan bahwa pesan yang diterima dapat dimengerti, dan dipahami secara baik, sedangkan feedback Negatif adalah keadaan tidak setuju akan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

## 2. Feedback Internal -Feedback Eskternal

Feedback ini dapat dilihat apabila simbol ataupun isyarat dari komunikator, seperti Ketika sedang menyampaikan pesan kemudian teringat akan sesuatu yang menjadi jembatan dalam proses penyampaian pesan. Maka feedback ini dimunculkan oleh intenal, jika feedback tersebut berasal dari komunikan seperti memberikan simbol dari ekspresi wajah atau gerak gerik tertentu dalam membantu menerima pesan yang disampaikan maka feedback tersebut adalah feedback eskternal

## 3. Feedback Netral

Feedack ini cukup dimengerti apakah komunikan mengerti pesan yang disampaikan atau tidak, karena umpan balik yang diberikan hanya bersikap tidak jelas, seperti diam. Diam tidak menunjukkan komunikan ini mengerti atau tidak akan pesan yang disampaikan.

## 4. Feedback Verbal -Feedback Non Verbal

Feedback ini menunjukan umpan balik ataupun bentuk reaksi yang ditunjukan oleh komunikan, Ketika komunikator sedang menyampaikan pesan, kemudian komunikan *Interupsi* atau memotong pembicaraan tersebut ataupun melalui tulisan kertas yang ditunjukan kepada komunikator untuk mengatakan sesuatu hal ini termasuk Feedback Verbal. Sedangkan Feedback Nonverbal adalah segala sesuatu umpan balik yang ditunjukan dengan gerak-gerik, ekspresi wajah, Gerakan mata, komunikasi ruang, sentuhan dan komunikasi waktu.

### **c. Tujuan Komunikasi**

Tujuan Komunikasi adalah untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima atau dipahami oleh komunikan. Oleh karena itu komunikator harus menyampaikan pesan dengan jelas dan dapat dimengerti. Selain itu tertujuan komunikasi juga untuk mengenal orang lain, dengan adanya interaksi dan komunikasi anatar komunikator dan komunikan dapat saling mengenal seperti kemampuan mendengar, membaca, mengartikan pesan dengan baik. Ada empat tujuan komunikasi yaitu (Nurhadi & Kurniawan, 2017) :

1. Mengubah sikap (*To change the attitude*), Yaitu sikap individua tau kelompok terhadap sesuatu yang menjadi berubah atas informasi yang di terima
2. Mengubah pendapat atau opini (*To change opinion*), yaitu pendapat individua tau kelompok yang berubah atas informasi yang diterima.
3. Mengubah Prilaku (*To change behavior*) prilaku indivdiu atau kelompok yang berubah atas informasi yang diterima
4. Mengubah masyarakat (*To change the society*) tingkat sosial individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.

### **d. Bentuk-bentuk Komunikasi (Pohan & Fitria, 2021)**

#### **1. Komunikasi Intrapersonal**

Komunikasi Intrapersional adalah komunikasi dengan diri sendiri yang menyangkut proses disaat diri menerima stimulus dari lingkungan sekitar dalam melakukan proses internalisasi atau proses intropeksi diri dan untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami diri serta mengendalikan diri dan juga meningkatkan beberapa pikiran



sebelum bertindak atau mengambil keputusan. Hal ini membantu individu agar tetap sadar atas kejadian sekitarnya.

## **2. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal diartikan sebagai pertukaran makna. Ketika komunikator dan komunikan saling berkomunikasi. Komunikasi interpersonal dilakukan oleh dua orang atau lebih dan berkontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat saling berhadapan *face to face* atau melalui media komunikasi seperti telepon atau radio komunikasi. Komunikasi mempunyai sifat dua arah sehingga antara komunikan dan komunikator saling bertukar fungsi dari berbagai persepsi. Komunikasi interpersonal bersifat transaksi, hal ini mengacu pada pesan dan hubungan yang bersifat pribadi, tidak hanya sekedar berkenalan namun juga menyangkut siapa partner kita dalam berkomunikasi.

## **3. Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan adanya tujuan tertentu, seperti berbagi informasi dan diskusi pemecahan masalah. Pesan yang disampaikan menyangkut kepentingan seluruh anggota.

## **4. Komunikasi Organisasi**

Komunikasi Organisasi diartikan sebagai komunikasi yang terjadi antar organisasi yang terjadi secara formal maupun non formal. Komunikasi organisasi membahas tentang struktur ataupun evaluasi suatu kelompok, hubungan antarmanusia, proses perorganisasian serta budaya organisasi.

## **5. Komunikasi Massa**

Komunikasi Massa adalah penyampaian pesan yang disampaikan untuk kelompok tertentu menggunakan media saluran antara komunikator dan komunikan secara massal dan heterogen sehingga menimbulkan efek tertentu.

## **6. Hambatan Komunikasi**

Hambatan komunikasi dapat terjadi pada semua konteks komunikasi, seperti komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal, komunikasi massa, komunikasi organisasi atau komunikasi kelompok. Hambatan komunikasi tidak memandang target usia, baik muda maupun tua pasti mengalami hambatan-hambatan dalam komunikasi, hambatan inilah yang menjadikan komunikasi tidak efektif. Hal ini juga sering disebut dengan *Noise Of Communication* yang berarti hambatan ataupun gangguan dalam penyampaian komunikasi. Ada beberapa factor yang menyebabkan komunikasi dapat terhambat (Nurdianti, 2014) :

### **a. Hambatan Psikologis**

Hambatan psikologis merupakan unsur-unsur dari hambatan psikis manusia yang didalamnya terdapat kepentingan, prasangka, stereotip dan motivasi. Kepentingan yang dimaksud inilah yang menjadikan manusia hanya terpusatkan pada satu titik saja sehingga menjadikan stimulus untuk menjadikan kepentingan itu sebagai prioritasnya. Jika tidak kepentingan banyak beberapa pemikiran manusia yang melewati hal itu. Hal ini menjadikan hambatan dalam komunikasi. Dalam hambatan komunikasi psikologis prasangka berkaitan dengan persepsi, pandangan tentang seseorang atau kelompok lain dari sikap serta perilaku mereka. Prasangka adalah pandangan seseorang tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan

yang didapatkan dengan menyimpulkan atau mengartikan pesan yang dimana hal itu belum tentu sesuai dengan realita yang ada namun hanya sekedar berprasangka. Maka dari itu prasangka biasanya melibatkan emosi yang memaksa untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka atau keraguan tanpa berfikir rasional.

Sedangkan stereotip adalah gambaran mengenai sifat-sifat atau watak pribadi orang yang bercorak negatif. Stereotip ini hal yang harus diwaspadai komunikator komunikasi massa. Mewaspadai apabila ada komunikasi yang memiliki stereotip tentu pada proses komunikasi massa. Jika hal ini terjadi dapat dipastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak bisa diterima oleh komunikasi. Seperti motivasi yang lebih dianggap sebagai penghambat.

#### **b. Hambatan Sosiokultural**

Hambatan Sosiokultural biasanya melibatkan lingkungan sosial budaya seorang komunikasi, hambatan Sosiokultural melibatkan beberapa aspek seperti keberagaman etnik, perbedaan norma sosial, kurang mampunya berbahasa, factor semantic, keberagaman etnik, perbedaan meratanya pendidikan, dan hambatan mekanis lainnya yang berkaitan dengan komunikasi. Untuk menghindari hambatan itu perlu di perhatikan dalam proses pengkajian komunikasi. Norma sosial merupakan suatu cara, kebiasaan, tata krama dan adat istiadat yang disampaikan secara turun menurun, yang dapat memberikan petunjuk bagi seseorang untuk bersikap dan bertingkah laku dalam bermasyarakat atau kehidupan dalam lingkup sosial.

### c. Hambatan Semantik

Hambatan semantik terdapat pada diri komunikator. Faktor semantis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaan kepada komunikan. Untuk kelancaran komunikasi seorang komunikator harus memperhatikan seperti gangguan semantis ini. Karena salah ucap atau tulis dapat menimbulkan kesalahpahaman (*misunderstanding*), salah tafsir (*misinterpretation*) yang akhirnya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*).

## B. Konsep Strategi

Konsep strategi seperti kerangka kerja yang menyediakan panduan dan arahan bagi suatu organisasi atau individu dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi melibatkan pemilihan tujuan jangka panjang dan pendek serta tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan internal dan eksternal organisasi, termasuk kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman di lingkungan eksternal. Selain itu, strategi juga melibatkan alokasi sumber daya yang efisien dan pengembangan rencana tindakan yang terstruktur dan terarah.

Menurut Iman Mulyana (2010) Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan Bersama sumberdaya dan lingkungan secara efektif. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu. : Kemampuan, Sumber Daya, Lingkungan dan tujuan. Ada. Beberapa tahapan untuk terwujudnya suatu strategi :

#### 1. Tahapan Perumusan

Tahap pertama diartikan sebagai keseluruhan keputusan-keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan.

#### 2. Tahapan Pemutusan

Tahapan ini mencakup pengambilan keputusan terkait dengan semua potensi yang dimiliki.

#### 3. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini mencakup pelaksanaan strategi yang ada dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki untuk pencapaian tujuan.

#### 4. Tahap Penilaian

Pada tahap ini dilakukan penelitan atas apa yang sudah dilaksanakan pada strategi tersebut.

Rumusan strategi paling tidak harus memberikan informasi apa yang dilakukan, mengapa dilakukan demikian, siapa yang bertanggung jawab dan. Mengoperasionalkan, berapa biaya dan berapa lama waktu pelaksanaan serta hasil apa yang diperoleh. Strategi sering kali melibatkan penentuan arah umum organisasi. Untuk suatu program kerja strategi merupakan pendekatan terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks program tersebut. Hal ini melibatkan identifikasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari program, serta langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapainya.

Langkah awal dalam merancang strategi untuk program kerja adalah pemahaman yang mendalam tentang tujuan program tersebut dan konteks di mana program itu akan beroperasi. Ini melibatkan analisis situasi yang komprehensif untuk mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan peluang yang ada. Berdasarkan pemahaman ini, strategi kemudian dapat dirumuskan dengan mempertimbangkan pendekatan terbaik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, serta langkah-langkah spesifik yang harus diambil untuk mengimplementasikan strategi tersebut. Strategi untuk program kerja juga melibatkan alokasi sumber daya yang tepat, termasuk anggaran, waktu, dan tenaga kerja, untuk memastikan bahwa program tersebut dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Selain itu, strategi juga mencakup pengembangan metrik dan indikator kinerja yang jelas untuk mengevaluasi kemajuan program secara berkala dan mengidentifikasi perubahan yang diperlukan.

Dengan adanya strategi yang baik, program kerja memiliki panduan yang jelas untuk mencapai tujuannya dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama pelaksanaannya. Strategi yang terarah juga membantu meminimalkan risiko dan memaksimalkan peluang keberhasilan program secara keseluruhan. Oleh karena itu, merancang strategi yang kokoh dan terperinci merupakan langkah kunci dalam memastikan keberhasilan suatu program kerja.

### **C. Strategi Komunikasi**

*Menurut Effendy (2015:32)* Strategi Komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.

Komunikasi bisa dianggap berhasil atau tidak ditentukan oleh sebuah strategi komunikasinya (**Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, 2016**).

Jadi strategi komunikasi merupakan penggabungan antara perencanaan komunikasi (*Communication Planning*) dan manajemen komunikasi (*Manajemen Communication*) strategi komunikasi bisa berubah sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi, ketika sudah memahami sifat komunikasi dan memahami efek yang ditimbulkan dari komunikasi itu sendiri. Maka dari itu penting bagi komunikasi untuk memilih strategi komunikasi yang baik sesuai dengan kondisi dan juga berkaitan dengan media yang digunakan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam melakukan perencanaan, dari pihak Instansi harus mengatur strategi komunikasi yang baik agar seluruh kegiatan berjalan dengan baik dan. Mendaoat sesuatu yang positif dari publik. Strategi menjadi sebuah penentuan tujuan dan sasaran untuk hasil hasil dalam waktu jangka panjang.

#### **a. Fungsi Strategi Komunikasi**

**Menurut R.Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M.Dallas Burnet** tujuan strategi komunikasi adalah :

1. *To secure understanding*, yaitu untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi antara komunikasi dan komunikator.
2. *To establish acceptance*, yaitu cara bagaimana penerimaan itu terus dibina dengan baik
3. *To motive action*, yaitu untuk memotivasi supaya pesan atau informasi yang disampaikan dapat merubah pikiran atau sifat seseorang

4. *The goals which the communicator sought to archive*, yaitu bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut (**Giantika, 2016**).

Fungsi dari strategi komunikasi ini adalah menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis pada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal (**Adawiyah & Arif, 2022**).

**b. faktor yang harus diperhatikan menyusun strategi komunikasi (Cangara, 2014)**

1. Mengetahui khalayak, khalayak yang aktif antara komunikator dan komunikan bukan hanya menjalin hubungan saja tetapi juga saling mempengaruhi.
2. Menetapkan Komunikator, Komunikator adalah sumber dari proses komunikasi yang berhasil atau tidak berhasil. Maka seorang komunikator harus memahami struktur penyusunan pesan dengan baik, seperti menentukan pesan dan juga memilih media agar mendekati target sasaran.
3. Menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi hal ini syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut seperti mampu mengubah sikap ataupun opini
4. Menetapkan media, memilih media komunikasi seperti media massa atau elektronik. Bisa disalurkan melalui surat kabar atau televisi. Internet sebagai media baru juga yang dimana penggunaannya lebih efektif karena dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat.

Di era digitalisasi sekarang tentu melakukan strategi komunikasi dengan sebaik-baiknya mengikuti perkembangan jaman agar program yang dijalankan berhasil. Dengan begitu strategi untuk menjalankan program akan sesuai dan mendapatkan



kepercayaan masyarakat. Menyusun strategi komunikasi harus memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

**c. komponen komunikasi dan faktor pendukung serta penghambat pada setiap komponen tersebut. Effendy (2003:35)**

- a. Mengenali sasaran komunikasi
- b. Faktor situasi dan kondisi
- c. Pemilihan media komunikasi
- d. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
- e. Peranan komunikator dalam komunikasi
- f. Daya Tarik sumber
- g. Kredibilitas sumber

Faktor pendukung dan penghambat merupakan dua aspek penting yang memengaruhi keberhasilan strategi komunikasi dalam berbagai konteks. Faktor pendukung mencakup berbagai elemen yang mendukung implementasi strategi komunikasi, seperti kesediaan audiens untuk menerima pesan, ketersediaan sumber daya yang memadai, dukungan dari pimpinan organisasi, serta keberhasilan dalam membangun hubungan yang kuat dengan pihak terkait. Ketika faktor-faktor ini hadir, strategi komunikasi memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam mencapai tujuannya.

Di sisi lain, faktor penghambat dapat menjadi tantangan serius yang menghambat efektivitas strategi komunikasi. Hal ini bisa termasuk resistensi atau ketidakpercayaan dari audiens terhadap pesan yang disampaikan, keterbatasan sumber daya seperti anggaran atau personil, ketidakjelasan dalam penyampaian pesan, dan perubahan

kebijakan atau kondisi yang tidak terduga. Faktor-faktor ini dapat menghambat kemampuan strategi komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dalam merancang dan melaksanakan strategi komunikasi, penting untuk mempertimbangkan baik faktor pendukung maupun penghambat. Identifikasi dan pemahaman yang baik terhadap kedua aspek ini dapat membantu pengambil keputusan dalam merancang strategi yang lebih efektif.

#### **D. Teori Komunikasi**

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada strategi komunikasi dengan menggunakan teori *Difusi Inovasi* yang di cetuskan oleh **Everett M Rogers**. Difusi Inovasi dapat diartikan suatu penyebaran ide-ide, hal baru atau praktek baru dengan upaya untuk mengubah suatu kelompok atau masyarakat. Rogers mendefinisikan difusi sebagai (the process by which an innovation is communicated through certain channel overtime among the members of a social system), proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dan dianggap sebagai perubahan sosial yang terjadi. Sedangkan inovasi adalah suatu gagasan, praktek atau benda yang dianggap atau dirasa baru oleh suatu kelompok atau individu, ungkapan atau informasi ini dianggap suatu ide atau praktek baru.

Pada penelitian ini Teori Komunikasi Rogers memiliki kaitan yang relevan dengan strategi komunikasi Dinas Sosial Kota Yogyakarta dalam menjalankan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya untuk mengatasi kemiskinan di tahun 2023. Teori komunikasi Rogers menekankan pada proses penyebaran informasi atau inovasi melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Dalam konteks Program Keluarga Harapan, yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Yogyakarta. Dengan mengintegrasikan

Teori Komunikasi Rogers dalam strategi komunikasinya, Dinas Sosial Kota Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan, sehingga tujuan mengatasi kemiskinan di Yogyakarta dapat tercapai dengan lebih efektif dan berkelanjutan di tahun 2023.

## **E. Kemiskinan**

### **a. Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan berarti ketidakmampuan seseorang atau sekelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, pendidikan, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan yang terjangkau didefinisikan sebagai kemiskinan. Hal ini menunjukkan ketidakberdayaan apabila tidak bisa mencukupi kebutuhan dasar. Pada dasarnya kemiskinan dapat ditentukan oleh kemampuan sebagaimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup. Sehingga membuat seseorang kesulitan untuk bertahan hidup. Kemiskinan merupakan masalah global tentang pandangan kebutuhan sosial, hal ini yang menjadi ketimpangan masalah politik dan moral. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan dan nonpangan. BPS menghitung angka kemiskinan lewat tingkat konsumsi penduduk atas kebutuhan dasar.

Dampak kemiskinan merujuk pada konsekuensi negatif yang dialami oleh individu, keluarga, dan masyarakat akibat kehidupan dalam kondisi kemiskinan. Berikut adalah beberapa dampak kemiskinan (**Hasan, 2016**) :

1. Kesehatan yang Buruk: Kemiskinan dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental individu. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi, akses

terbatas ke layanan kesehatan, dan lingkungan yang tidak sehat dapat menyebabkan penyakit, malnutrisi, dan masalah kesehatan lainnya

2. Keterbatasan Pendidikan: Kemiskinan dapat menghambat akses dan partisipasi dalam pendidikan. Individu yang hidup dalam kemiskinan cenderung menghadapi kesulitan dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas, sehingga mengurangi peluang untuk meraih keberhasilan dan mobilitas sosial.
3. Ketimpangan Sosial: Kemiskinan dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ketidakadilan dalam masyarakat. Ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi dapat menghasilkan kesenjangan yang lebih besar antara individu dan kelompok-kelompok sosial.
4. Kelelahan dan Ketidakstabilan Emosional: Kondisi kemiskinan sering kali disertai dengan tekanan ekonomi yang konstan dan stres yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, serta ketidakstabilan emosional yang mempengaruhi kesejahteraan individu.

#### **b. Faktor Kemiskinan**

Faktor kemiskinan mengacu pada berbagai yang menyebabkan individu atau sekelompok mengalami tingkat pendapatan atau kehidupan yang rendah. menurut Faktor kemiskinan mencakup beberapa dimensi, termasuk ekonomi, sosial dan politik **(Rakhma Roudhotul Khusna, 2020) :**

1. Faktor Ekonomi: Faktor-faktor ekonomi meliputi tingkat pendapatan, kesempatan kerja, ketimpangan pendapatan, kurangnya akses ke sumber daya ekonomi, dan kebijakan ekonomi yang tidak inklusif. Kemiskinan dapat

disebabkan oleh rendahnya pendapatan, kurangnya kesempatan kerja, atau tidak adanya jaminan sosial yang memadai.

2. Faktor Sosial: Faktor-faktor sosial melibatkan aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan ketidakadilan sosial. Kurangnya akses ke pendidikan berkualitas, fasilitas kesehatan yang memadai, dan perumahan layak dapat menyebabkan kemiskinan yang berkelanjutan.
3. Faktor Politik: Faktor politik meliputi kebijakan pemerintah, sistem tata pemerintahan, korupsi, konflik, dan ketidakstabilan politik. Ketidakmampuan pemerintah untuk merancang dan melaksanakan kebijakan yang efektif untuk mengurangi kemiskinan dapat menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi yang lebih besar.

**c. Kriteria Kemiskinan Menurut Kemensos**

Berdasarkan suraat keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/HUK/2013 tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu, dalam dictum kesatu surat keputusan Menteri Sosial RI Kategori Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu dibagi 2 yaitu:

1. Fakir miskin dan orang tidak mampu yang teregister, dan
2. Fakir miskin dan orang tidak mampu yang belum teregister

Fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidka mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan suatu individu/keluarga. Sedangkan orang Tidak Mampu adalah orang yang mempunyai sumber mata pencaharian, gaji atau upah, yang hanya memenuhi kebutuhan dasar

yang layak namun tidak mampu membayar iuran bagi dirinya dan keluarganya. Kriteria Fakir Miskin dan Orang tidak mampu yang teregister. Dalam diktum KEDUA dari keputusan menteri sosial tersebut yang disebut Fakir Miskin dan Orang tidak mampu yang teregister adalah rumah tangga yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.
2. Mempunyai pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana.
3. Tidak mampu atau mengalami kesulitan untuk berobat ke tenaga medis, kecuali Puskesmas atau yang disubsidi Pemerintah.
4. Tidak mampu membeli pakaian satu kali dalam satu tahun untuk setiap anggota rumah tangga.
5. Mempunyai kemampuan hanya menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
6. Mempunyai dinding rumah terbuat dari bambu/kayu/tembok/ dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah, termasuk tembok tidak diplester.
7. Kondisi lantai terbuat dari tanah atau kayu/semen/keramik dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah.
8. Atap terbuat dari ijuk/rumbia atau genteng/seng/asbes dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah. Mempunyai penerangan bangunan tempat tinggal bukan dari listrik atau listrik tanpa meteran.

9. Luas lantai rumah kecil kurang dari 8 meter persegi/orang. Mempunyai sumber air minum berasal dari sumur atau mata air tak terlindung/air/sungai/air hujan/lainnya.

Kriteria diatas berdasarkan Basis Data Terpadu hasil Pendataan Program Perlindungan Sosial Tahun 2011 Kriteria Fakir Miskin dan Orang tidak mampu yang belum teregister. Fakir miskin dan orang tidak mampu belum teregister terdiri dari

1. Gelandangan
2. Pengemis
3. Perseorangan dari Komunitas Adat Terpencil
4. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi
5. Korban Tidak Kekerasan
6. Pekerja Migran Bermasalah Sosial
7. Masyarakat Miskin akibat bencana alam dan sosial pasca tanggap darurat sampai dengan 1 (satu) tahun setelah kejadian bencana
8. Perseorangan penerima manfaat Lembaga Kesejahteraan Sosial
9. Penghuni Rumah Tahanan/Lembaga Pemasyarakatan
10. Penderita Thalassaemia Mayor; dan Penderita Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI)

Menurut standar Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikatakan masyarakat miskin jika dalam Rumah Tangga tersebut setidaknya memenuhi 9 kriteria dari 14 kriteria miskin sebagai berikut :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m<sup>2</sup> per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan

3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m<sup>2</sup>, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD.
14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.



### 3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran strategi komunikasi dinas sosial dalam mengatasi kemiskinan di Yogyakarta dalam program keluarga harapan



**Bagan 1.1**  
**Kerangka pemikiran berdasarkan Teori Everet M Rogers.**

Teori komunikasi Difusi Informasi, yang dikaitkan dengan strategi komunikasi Dinas Sosial Kota Yogyakarta dalam Program Keluarga Harapan untuk mengatasi kemiskinan di tahun 2023, memiliki perbedaan dengan teori komunikasi lainnya, seperti teori persuasi dan teori partisipasi. Teori difusi informasi, berfokus pada proses penyebaran informasi atau inovasi melalui komunikasi interpersonal yang efektif, menekankan pada bagaimana informasi atau inovasi dapat diadopsi oleh kelompok besar dengan mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan. Sementara itu, teori persuasi lebih menekankan pada upaya meyakinkan individu atau kelompok untuk mengubah pandangan, sikap, atau perilaku mereka melalui strategi komunikasi yang berpusat pada argumentasi, pemengaruh, dan teknik persuasive.

Dalam hal ini teori yang digunakan harapannya memberikan kerangka kerja yang efektif dalam menyebarkan informasi dan mengadopsi inovasi seperti Program Keluarga Harapan secara luas di masyarakat. Teori difusi inovasi akan membantu Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kota Yogyakarta dalam merencanakan strategi komunikasi yang tepat untuk menyampaikan manfaat dan keunggulan dari program tersebut, mengatasi resistensi atau hambatan yang mungkin timbul, dan memastikan partisipasi aktif dari masyarakat penerima manfaat. Dengan memahami karakteristik kelompok sasaran dan memanfaatkan prinsip-prinsip seperti keuntungan relatif, kesesuaian, tingkat kompleksitas, uji coba, dan hasil terlihat, Dinas Sosial dapat memaksimalkan pelaksanaan Program Keluarga Harapan guna mencapai tujuan mengatasi kemiskinan secara efektif dan berkelanjutan di Yogyakarta pada tahun 2023.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa masing-masing teori memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda dalam merancang strategi komunikasi. Dalam hal ini, penerapan teori komunikasi difusi informasi dapat memberikan perhatian khusus pada bagaimana pesan program dapat disampaikan secara efektif dan tersebar luas di antara masyarakat, sementara teori partisipasi akan menekankan pada keterlibatan dan peran aktif masyarakat dalam keseluruhan proses program untuk mencapai tujuan mengatasi kemiskinan di Yogyakarta pada tahun 2023. Sementara teori persuasi mungkin digunakan dalam upaya meyakinkan keluarga penerima manfaat tentang keuntungan dan dampak positif dari Program Keluarga Harapan dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, pemahaman perbedaan ini akan membantu Dinas Sosial Kota Yogyakarta untuk merancang strategi komunikasi yang tepat dan efektif sesuai dengan tujuan program yang ingin dicapai.

#### **4. Metode Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan tentang kondisi secara faktual dan sistematis, mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi (Bahril, 2017 ; 28). Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks sosial secara mendalam. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan menganalisis aspek-aspek kualitatif seperti persepsi, pengalaman, nilai, norma, sikap dan makna yang melekat pada suatu fenomena. Metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif. (Smith, J, & Johnson, R, 2018) (Khusna Roudlotul Rakhma, 2020).

## **b. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, yang terletak di daerah Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165

## **c. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan 6 Bulan dan penelitian dengan fokus terhadap tiga hal :

1. Penerapan program keluarga harapan pemerintah bagi masyarakat miskin.
2. Strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan dalam mengatasi kemiskinan.
3. Faktor yang determinan dalam kemiskinan.

## **d. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode , (Khusna Roudlotul Rakhma, 2020) yaitu :

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan mengingat. Dalam penelitian metode observasi digunakan agar pokok permasalahan dapat diteliti secara langsung di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai Program Keluarga Harapan (Kusumawati, 2019 ;15).

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topic tertentu (Sugiono, 2013 ; 227). Mengenai hal ini peneliti akan mewawancarai bagian Public Relations dan

tiga staff Dinas Sosial yang relevan untuk dimintai penjelasan ataupun informasi yang akan diteliti.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknis pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang ada, untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang akan diteliti dan juga untuk menguatkan argument dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dan juga sebagai bahan komparasi dari hasil wawancara. (Eny Kusumawati 2019).

#### **e. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder :

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh melalui informan utama yaitu individu atau perseorangan dari proses wawancara langsung saat melakukan observasi yang dilkakukan oleh peneliti. Informan dipilih dengan melalu pertimbangan tertentu seperti informan yang benar-benar berkompeten dalam memberikan informasi, seperti informan yang menguasai masalah, memiliki data, dan dapat memberikan keterangan atau jawaban-jawaban secara akurat.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain berupa dokumen pendukung, laporan laporan, buku-buku, jurnal penelitian, dan artikel yang masih berkaitan dengan materi penelitian (Kusumawati 2019 : 14).

#### **f. Teknis Analisis Data**

Teknis analisis data adalah proses menyusun data yang ada dengan cara sistematis baik itu berasal dari sumber wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuan pada penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis seperti wawancara mendalam untuk mengetahui persepsi, sikap, dan pemahaman masyarakat mengenai Program Keluarga Harapan. Selain itu, wawancara mendalam dengan pihak terkait dan keluarga penerima manfaat dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak program tersebut terhadap keluarga yang menerima bantuan.

**g. Teknik Validasi Data**

Dalam mencari validasi data tentang strategi Dinas Sosial Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi melalui program PKH dengan menggunakan Teknik Triangulasi (gabungan). Teknik pengumpulan data memiliki 4 macam yaitu teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik sumber data. Dengan memanfaatkan sesuatu diluar data yang ada untuk pengecekan atau sebagai perbandingan antara data-data agar dapat dipersempit perbedaannya sehingga peneliti memperoleh data yang valid. (Nurhikmawati, 2015). Untuk memvalidasi apakah Dinas Sosial dapat menggunakan data statistik resmi, atau data survei yang diambil dari wawancara langsung dengan masyarakat penerima manfaat, serta data dari observasi lapangan dan laporan program untuk memverifikasi

kesesuaian dan konsistensi hasil. Dengan menerapkan triangulasi data, Dinas Sosial dapat meminimalkan bias dan menghindari kesalahan interpretasi data, sehingga penelitian ini dapat memberikan temuan yang lebih valid dan dapat dipercaya dalam mendukung keberhasilan Program Keluarga Harapan dalam mengatasi kemiskinan di Yogyakarta pada tahun 2023